

**KONSEP DAKWAH TERHADAP SAUDARA BARU
(MUALLAF) DI PERSATUAN KEBAJIKAN ISLAM MALAYSIA
(PERKIM) TAHUN 2006 - 2010**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas Dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Ushuluddin**



OLEH

MD. ARZAN HAZRIK BIN SHAMSUDIN

NIM. 10931008963

**PROGRAM S.1
JURUSAN AQIDAH FILSAFAT**

**FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM
RIAU
2011**

ABSTRAKSI

Kajian ini bertujuan untuk mengenal lebih jauh tentang pendekatan dakwah terhadap para muaallaf di PERKIM. Dua metode utama yang digunakan dalam kajian ini adalah field research dan library research [kajian lapangan dan kajian pustaka] , sementara metode deduktif dan induktif digunakan untuk menganalisis data. Didalam kajian ini ditemukan adanya pendekatan dakwah terhadap muaallaf di PERKIM kepada masyarakat pedalaman dan suku – suku lain selain Melayu, seperti Cina dan India melalui program yang dibawa oleh PERKIM dan dibantu oleh Majlis Agama Islam di seluruh negeri dan lembaga sosial kemasyarakatan (NGO) yang lain.

Kajian ini juga bertujuan menggali secara mendalam persepsi responden mengenai status program dakwah terhadap muaallaf yang mereka ikuti di PERKIM. Kajian ini melibatkan beberapa orang muaallaf dan beberapa orang pegawai di PERKIM. Hasil kajian menunjukkan kebanyakan responden terdiri dari masyarakat pribumi, Cina, India dan suku – suku yang lain. Sejumlah 76% responden yang memeluk Islam adalah wanita. Kajian juga menunjukkan bahwa program dakwah terhadap muaallaf di PERKIM memang ada dengan hasil memuaskan. Aspek lain yang perlu diberi perhatian lebih besar adalah kenyamanan tempat belajar, kemampuan para da'i dalam menguasai berbagai bahasa asing terutama Arab dan Inggris, dan beberapa aspek isi kandungan pelajaran dasar Agama Islam seperti Fiqh, Tauhid, Akhlak dan Sirah Nabi diberikan kepada muaallaf yang baru memeluk agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Berita Harian, PERKIM Pilih Lima Tempat Kawasan Bimbingan, 2 September 1989.
- Budihardjo, *Risalah Konsep Dakwah Dalam Islam*, Stain Salatigo, 1998.
- Chadijah Nasution, *Bercerita Sebagai Metode Dakwah*, (Jakarta: Buan Bintang, 1978).
- Drs. H.Zaini Muchtarom, MA, *Dasar-dasar Manajemen Dakwah*, Penerbit AL-Amin dan IKFA, 1997.
- Haji Ishak Othman, *Majalah Suara PERKIM Edisi Khas 50 Tahun*, PERKIM, (Keluaran 1 Tahun 2010).
- Ibn Timiyah, *Pedoman Islam Bernegara*, Bulan Bintang, Jakarta, 1960.
- Mahmûd bin al-Syarîf, *Al-Amtsâl fi Al-Qur‘ân*, (Mesir: Dâr al-Ma’ârif, 1965).
- M.Y. Jaafar, *Majalah Suara PERKIM , Sejarah Penubuhan Perkim*, (Keluaran 3 Tahun 1993).
- PERKIM Bahagian, *Laporan Tahunan PERKIM Cawangan Daerah-Daerah Tahun 2000 Kali Ke 29*, 2000.
- Qhardawi, Yusuf, *Anatomi Masyarakat Islam*, Terj. Setiawan Budi Utomo, Jakarta: Pustaka al-Kautsar, Jakarta timur, 1999.
- Rozita Abdullah, *Membangun Masyarakat Moden Yang Berilmu Dan Berakhlak*, Kolej University Islam Malaysia, 2005.
- Sayid Qutb, *Fiqh Dakwah*, Terj. Suwandi Effendi dan Ah. Rosyid Asyofi, Jakarta: Pustaka Amini, 1995.
- Sayid Qutb, *Petunjuk Jalan*, Terj. A.Rahman Zainuddin. (Jakarta: Media Dakwah, 1997).
- Sayid Qutb, *Petunjuk Jalan Lurus*, Terj. Salahudin Abdullah, (Kuala Lumpur: El Ikhwan Enterprise, 1979).
- Sayid Qutb, *Petunjuk Jalan Yang Benar*, Terj. Drs Zakaria Adham, Bandung: Hussaini.
- Syaikh Abbas Hasan As-Siisi, At-Thariq Ilal Quluub, *Bagaimana Menyentuh Hati, Kiat-Kiat Memikat Objek Dakwah* (www.Dakwah.Info).
- Syed Omar Syed Agil, *Majalah Suara PERKIM, Sejarah Kepimpinan Dalam Sistem Pentadbiran Islam*, 1998.

Tim Penulis, *Al-Quran Dan Terjemahannya Pimpinan Al-Rahman*, 2007.

Tim Penyusun, *Kamus Dewan 2002*, Dewan Bahasa Dan Pustaka, Kuala Lumpur, 2002

Tim Penyusun Dep. P dan K. RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, 1989.

Toha Yahya Omar, *Ilmu Dakwah* (Cet. I; Jakarta: Widjaya, 1967).

Zulkifli Musthan, *Ilmu Dakwah*, Jilid I; (Makassar: Yayasan Fatiya, 2002).

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dakwah merupakan istilah yang khusus dalam Islam. Ia merupakan satu kewajiban yang dibebankan kepada setiap muslim yang mempunyai kemampuan, dari kalangan laki-laki maupun perempuan, lewat berbagai cara, media dan kesempatan. Dakwah merupakan tugas para Rasul dan perintah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang merupakan juru dakwah pertama sejak agama Islam diturunkan. Banyak perintah Allah yang ditujukan kepada Rasullullah supaya melaksanakan tugas tersebut secara berkesinambungan, seperti Firman Allah yang artinya :*“Dan serulah manusia kepada Tuhanmu, sesungguhnya engkau di atas petunjuk yang lurus”* (Al-Haj: 67)

Walaupun banyak ayat-ayat dalam Al-Quran menyuruh Nabi Muhammad SAW supaya berdakwah, tetapi ayat tersebut juga ditujukan untuk seluruh umat Islam dan hanya dikecualikan bagi mereka yang mendapat keringanan secara *syar’i*’. Dakwah merupakan perlaksanaan terhadap perintah Allah, yaitu menyeru manusia kearah ajaran Islam yang meliputi aspek teologi, syariah, akhlak, dan institusi.¹

Dakwah merupakan sebuah usaha untuk mengajak manusia kepada yang *ma’ruf* dan mencegah dari yang *munkar* serta memberikan peringatan bagi mereka yang lalai dan lupa, membawa berita baik tentang nikmat dunia dan nikmat

¹ Drs. H.Zaini Muchtarom, MA, *Dasar-dasar Manajemen Dakwah*, Penerbit Al-Amin dan IKFA, 1997, hlm. 45.

syurga, memberi peringatan tentang balasan atas amal buruk yaitu kesengsaraan dineraka. Melaksanakan tugas dakwah merupakan puncak kebaikan dan kebahagiaan seperti yang termaktub dalam Firman Allah Surah Fushilat ayat 33:

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا
وَقَالَ إِنِّي مِنَ الْمُسْلِمِينَ ﴿٣٣﴾

Artinya: “Siapakah yang lebih baik perkataannya selain daripada mereka yang menggunakannya untuk menyeru manusia ke jalan Allah, dan berkata sesungguhnya aku termasuk orang yang muslim”².

Dakwah merupakan kewajiban yang dibebankan kepada seluruh umat Islam tanpa kecuali menurut kemampuan dan keahlian pada bidangnya masing-masing, seperti Firman Allah yang bermaksud:

“Kamu adalah sebaik-baik umat yang dilahirkan untuk manusia, supaya kamu menyuruh kepada kebaikan dan melarang dari kejahatan”

Ayat di atas menerangkan dua perkara, yaitu tentang kedudukan orang Islam menjadi umat yang terbaik atau sebaik– baik umat (*Khaira Ummah*) dan kedudukan terbaik ini terletak kepada tugasnya dalam menyuruh dan mengajak manusia berbuat kebaikan dan mencegah dari kemungkaran. Menurut Imam Sayid Qutb, Allah telah menjadikan *amar ma’ruf nahi munkar* sebagai garis pemisah di antara orang beriman dengan orang munafik³. Ia merupakan ciri orang beriman yang paling istimewa yang membedakannya dengan golongan munafik. Apabila umat Islam melalaikan tanggungjawab berdakwah maka Allah akan

² Tim Penulis, *Al-Quran Dan Terjemahannya*, Pimpinan Al-Rahman, 2007

³ Sayid Qutb, *Petunjuk Jalan Lurus*, Terj. Salahudin Abdullah, (Kuala Lumpur: El-Ikhwan Enterprise, 1979), hlm. 19.

mengharamkan kedudukannya sebagai *Khaira Ummah*, karena Allah memberikan status umat mulia ke atas umat Islam dikarenakan tugas dan tanggung jawabnya dalam melaksanakan dakwah .

Tanggungjawab berdakwah diletakkan ke atas setiap muslim laki-laki dan perempuan, baligh, berakal, ulama dan umara , namun demikian peranan ulama tentu lebih diutamakan karena ia dianggap mampu dalam menjelaskan agama secara lebih mendalam dan mempunyai pemahaman agama yang baik dan luas . Dakwah dapat dilakukan secara pribadi maupun secara kelompok sebagaimana telah dijelaskan dalam hadist Rasulullah yang bermaksud: “Maka hendaklah yang hair dan telah menyaksikan diantara kamu menyampaikan ilmu kepada orang yang tidak hadir” (H R Bukhari).

Dakwah juga boleh dilakukan secara berorganisasi terutama apabila terdapat aspek-aspek kerja dakwah yang tidak dapat dilakukan secara individu sebagaimana Firman Allah:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: “Hendaklah ada diantara kamu umat yang menyeru kepada kebaikan dan menyuruh membuat kebaikan dan mencegah dari kemungkaran, mereka itulah orang-orang yang mendapat kemenangan”⁴.

Terdapat pendapat yang menyatakan wajib ke atas setiap umat Islam berdakwah, tetapi ia menjadi fardu kifayah yaitu tanggungjawab yang dibebankan kepada orang orang tertentu yang mempunyai syarat-syarat keahlian dalam

⁴ *Op Cit, Al-Quran dan Terjemahannya*, , Surah Al-Nahl ayat 104, hlm. 421.

bidang khusus yang memerlukan syarat-syarat keahlian tertentu dan tidak ada pihak lain yang mampu melaksanakannya.

Hukum fardu kifayah ini tidak berarti bahwa umat Islam yang lain boleh berpangku tangan dan diam saja ketika kemungkaran terjadi ditengah-tengah masyarakat. Fardu kifayah berarti, seandainya masyarakat tersebut sudah meninggalkan kemungkaran dan berbuat kebaikan, tetapi jika sekiranya masyarakat masih melakukan kemungkaran, maka setiap muslim wajib memikul tanggungjawab tersebut atau sekurang-kurangnya memberikan bantuan dan memberikan kemudahan kepada tugas-tugas dakwah. Setiap orang wajib menambah kekuatan dan memberi bantuan kepada para da'i, menambahkan jumlah petugas dakwah sehingga mereka menjadi kuat, hebat, dan mempunyai pengaruh yang cukup untuk mencegah kemaksiatan.

Pada dasarnya dakwah mestilah dilakukan tanpa kekerasan karena Islam tidak membolehkan kekerasan atau paksaan dalam agama, seperti Firman Allah yang bermaksud :*“Tidak ada paksaan dalam beragama(masuk Islam). Sesungguhnya sudah nyata petunjuk dari kesesatan”* (Al-Baqarah; 256). Menurut al-Mawdudi, paksaan akan melahirkan nifaq dan munafiq karena dakwah adalah mengajak dengan kesadaran. Namun demikian, kadangkala diperlukan kekerasan untuk menjaga kemuliaaan agama atau untuk memelihara masyarakat, negara dan sebagainya.

Sebagaimana yang ditegaskan oleh Rasulullah:

“Barang siapa di antara kamu yang melihat kemungkaran hendaklah ia mengubahnya dengan tangannya. Jika ia tidak sanggup ,hendaklah dengan lidahnya. Jika ia tidak sanggup, maka dengan hatinya dan ini adalah iman yang paling lemah. ” (HR. Muslim).

Dakwah yang hendak dilakukan hendaklah mengacu kepada tata cara dan petunjuk yang telah diajarkan oleh para Nabi dan Rasul, disamping menyesuaikan dengan perubahan zaman dan lingkungan tempat kita berdakwah, sesuai dengan apa yang terbaik untuk zaman dan masyarakat tersebut.

Dakwah dapat disampaikan secara lisan, tulisan atau memanfaatkan perkembangan teknologi informasi yang sesuai dengan perkembangan zaman. Pada dasarnya, Al-Quran telah menjelaskan tiga cara dakwah yang dipakai oleh Rasulullah dalam mengajak umatnya, seperti Firman Allah dalam Surah Al-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ



Artinya: “Serulah kepada jalan Tuhan kamu dengan cara hikmah, nasihat yang baik dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik”⁵.

Persatuan Kebajikan Islam Malaysia (PERKIM) telah didirikan oleh Almarhum YTM Tunku Abdul Rahman Putra Al-Haj dan didaftarkan pada 19 Agustus 1960. Setelah pendiriannya, Tunku telah dilantik sebagai penasihat sampai tahun 1971 dan dipilih sebagai Presiden hingga tahun 1989.

⁵ <http://ctu101.blogspot.com>.

Aspek utama, fungsi dan tanggungjawab PERKIM adalah dakwah, Pelajaran (pendidikan) dan Sosial kemasyarakatan seperti yang terkandung dalam Fasal 5 ayat 2, kelembagaan, cetakan 1994. Elemen terpenting PERKIM adalah menjalankan usaha menyampaikan seruan Islam (*dakwah Islamiah*) kepada orang-orang Islam dan non muslim dengan cara positif dan kentara.

PERKIM pada tingkat daerah lebih dikenal dengan PERKIM daerah. Terdapat 13 pengurus daerah di setiap negeri diseluruh Malaysia kecuali di negeri Sabah. Pengurusan PERKIM daerah diketuai oleh Pengurus PERKIM Daerah yang dilantik dalam Musyawarah Daerah. Kepengurusan PERKIM Tingkat Nasional menyalurkan banyak bantuan untuk membiayai pendidikan para pengurus organisasi dan juga untuk beberapa kegiatan tertentu di PERKIM tingkat Daerah.

PERKIM juga mengurus bidang kewanitaan yang dikenal sebagai Wanita PERKIM dan kedudukannya adalah setingkat dengan PERKIM Daerah. Di tingkat daerah juga lahir beberapa cabang PERKIM yang berkedudukan di tingkat kota. Pengurus cabang ini dianggotai oleh mereka yang aktif di PERKIM tingkat cabang dan dipilih di dalam Musawarah cabang PERKIM. Pengurus cabang bertanggungjawab membuat laporan pertanggungjawaban atas segala kinerjanya kepada PERKIM Daerah bagi memastikan kegiatannya cocok dan seimbang dengan Anggaran Dasar dan Anggaran rumah tangga PERKIM tingkat Nasional.⁶

⁶ <http://www.PERKIM.net.my>.

Di sini penulis akan coba mengkaji konsep dakwah yang dijalankan di PERKIM dengan judul “KONSEP DAKWAH TERHADAP SAUDARA BARU (*MUALLAF*) DI PERKIM” Malaysia.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah konsep dakwah yang dilaksanakan di PERKIM?
2. Bagaimanakah pengaruh dakwah PERKIM terhadap *Muallaf*?

C. Alasan Pemilihan Judul

Judul ini diambil sebagai penelitian skripsi adalah karena :

1. PERKIM merupakan sebuah LSM penggerak dakwah terkenal dan terpercaya untuk membimbing para Muallaf untuk menjadi seorang muslim yang sempurna dari segi akidah, ibadah dan syariat Islam
2. Meninjau kemampuan dan penerimaan Muallaf terhadap konsep dakwah yang di gunakan di PERKIM.
3. Memupuk *ukhuwah Islamiyah* agar Muallaf dapat menjadi seorang muslim yang sempurna.

D. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam kajian ini maka penulis menganggap perlu membuat penegasan terhadap beberapa istilah yang dipakai dalam penelitian ini.

- Konsep: istilah ini berasal dari bahasa inggris “*conception*” , secara leksikal berarti “pembentukan ide atau rencana” . secara terminologi berarti penelitian terhadap objek yang abstrak atau universal. Sedangkan dalam pengertian lain Konsep adalah pendapat yang terbentuk dalam pikiran mengenai sebuah tanggapan, gagasan dan idea.
- Dakwah: Berasal daripada perkataan Bahasa Arab *da’a* yang bermaksud menjemput, mempersilahkan, mengajak. Dari segi istilah, dakwah didefinisikan oleh Doktor Abdul Karim Zaydan dalam bukunya *Usul al-Da’wah* sebagai “Tawaran, ajakan dan undangan untuk mengikuti ajaran Islam.”
- Konsep Dakwah: Dalam Al-Qur’an dan Hadist, terdapat beberapa konsep yang mempunyai hubungan kuat dengan dakwah contohnya *al-jihad fi sabil Allah* (berjihad di jalan Allah), *al-amr bil ma’ruf wa al-nahi ‘an al-munkar* (melakukan perbuatan yang baik dan meninggalkan perbuatan yang salah), *al-Islah* (memperbaiki), *al-tadhkir* (memperingati), *al-tabligh* (menyampaikan), *al-ta’wun ‘ala al-birr* (bantu-membantu ke arah kebenaran) dan lain-lain.
- Saudara baru (*Muallaf*): Merupakan satu istilah yang biasa digunakan untuk satu golongan atau orang yang baru memeluk Islam. Istilah ini merupakan kata ganti dari dari perkataan Muaalaf seperti yang tertera di dalam Al-Quran ; Dan ia berarti orang yang baru memeluk Islam.⁷

⁷ <http://prpm.dbp.gov.my>.

- Persatuan Kebajikan Islam Malaysia (PERKIM): merupakan satu organisasi non pemerintah yang telah didirikan sebagai tonggak pemula bagi didirikannya organisasi serupa yang juga bertujuan memperjuangkan dan menyemarakkan usaha dakwah dan penyebaran syiar agama islam diseluruh negara Malaysia.⁸

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas, maka penulis mencoba mengemukakan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana PERKIM didirikan dalam usaha menyebarkan dakwah Islam
2. Untuk mengetahui bagaimana konsep dakwah yang diamalkan di PERKIM.
3. Untuk mengetahui kesan para Muallaf terhadap konsep dakwah yang diamalkan di PERKIM.

b. Manfaat Penelitian

Merujuk pada tujuan penelitian diatas maka penelitian ini sekurang-kurangnya dapat memberi manfaat antara lain :

1. Menambah khazanah ilmiah dan pengetahuan mengenai konsep dakwah Islam di PERKIM

⁸ Haji Ishak Othman, *Majalah Suara PERKIM Edisi Khas 50 Tahun*, PERKIM, (Keluaran 1 Tahun 2010), hlm. 6.

2. Kajian ini juga berguna sebagai bukti akhir penulis dalam menguasai disiplin keilmuan Ushuluddin UIN Suska Riau.
3. Diharapkan juga berguna sebagai penelitian lebih lanjut tentang peranan intelektual serta tanggungjawab moral dan sosial di tengah-tengah masyarakat dan umat Islam.

F. Tinjauan Pustaka

1. Buku yang berjudul *Membangun Masyarakat Modern Yang Berilmu* , adalah rujukan yang merupakan kumpulan beberapa artikel pilihan yang ditulis oleh para staf pengajar dan kaum intelektual dikalangan Kampus Universitas Islam Malaysia (KUIM) yang kebanyakan telah dipresentasikan dan dibahas dalam program diskusi kepemimpinan dan Kepegawaian. Konteks pembahasan dalam semua artikel secara umumnya merujuk kepada beberapa bidang ilmu seperti Penelitian Islam, dakwah, *tasawwur*, komunikasi dan pembangunan sumber manusia. Isu-isu yang dibahas dalam semua artikel ini secara umum menjelaskan dan mengkaji hal hal mendasar yang perlu difahami oleh masyarakat modern yang menghendaki keseimbangan antara pemilik ilmu pengetahuan yang mantap namun juga diiringi dengan kemampuan untuk hidup dengan akhlak yang mulia.⁹
2. Majalah Suara PERKIM Edisi Khusus 50, edisi 1 Tahun 2010 terbitan PERKIM dalam artikel pengenalan ringkas sejarah pendirian PERKIM

⁹ Rozita Abdullah, *Membangun Masyarakat Modern Yang Berilmu Dan Berakhlak*, Kolej University Islam Malaysia, 2005.

(1960-2010) oleh Haji Ishak Othman dan Dakwah melalui penerapan nilai-nilai Islam dalam organisasi Sosial dan persatuan social oleh Tan Seri Dato Dr. Muhammad Rais bin Karim membahaskan tentang nilai-nilai atau tingkah laku dalam menjalankan tugas dakwah kepada masyarakat.¹⁰

G. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Untuk mengumpulkan data penelitian yang diperlukan dalam pembahasan ini, penulis menggunakan metode penelitian lapangan, yaitu penelitian yang objek utamanya meneliti kajian lapangan tentang organisasi persatuan NGO di Malaysia yaitu PERKIM mengenai muallaf dan lain lain.

2. Sumber penelitian

Adapun dalam penelitian ini penulis menggunakan 2 sumber, yang terdiri dari sumber primer dan sekunder. Sumber primer dalam penelitian ini adalah berasal dari hasil penelitian yang dipublikasikan atau telah diterbitkan. Penulis berusaha mengkomunikasikan temuan secara langsung kepada pembaca. Sumber sekunder adalah publikasi di mana penulis mendeskripsikan hasil karya orang lain. Sumber sekunder adalah buku (*text books*), ensiklopedia pendidikan, kajian penelitian, atau buku tahunan.

¹⁰ Haji Ishak Othman, *Majalah Suara PERKIM Edisi Khas 50 Tahun*, PERKIM, (Keluaran 1 Tahun 2010).

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik yang dipakai dalam mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam skripsi ini. Karena penelitian ini merupakan penelitian lapangan, maka untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menerapkan metode pengumpulan data berupa **wawancara**.

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan jalan melakukan tanya jawab. Wawancara ini dilakukan sebagai metode untuk mendapatkan informasi langsung dari pegawai-pegawai PERKIM yang diteliti, agar mendapatkan data yang valid atau dengan kata lain wawancara adalah metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berdasarkan tujuan penelitian, pada umumnya dua orang atau lebih hadir secara fisik dalam proses tanya jawab.

Dalam pelaksanaannya penulis sebagai pencari data tentang gagasan, ide, pemikiran dakwah di PERKIM, berhadapan langsung dengan sumber data dan proses komunikasinya secara verbal sehingga keorisinilan dapat dipertanggung jawabkan. Karena penelitian ini adalah penelitian lapangan, maka tokoh-tokoh yang penulis wawancarai adalah para pegawai PERKIM.

4. Metode Analisis Data

Setelah data-data berhasil dikumpulkan kemudian dilakukan klasifikasi data sesuai dengan sub-sub pembahasan. Setelah dilakukan klasifikasi kemudian data tersebut dianalisa secara kualitatif dengan bentuk induktif dan deduktif

1. Bentuk induktif digunakan dalam rangka memperoleh gambaran secara detail tentang konsep dakwah di PERKIM.
2. Bentuk deduktif digunakan dalam rangka memperoleh gambaran umum mengenai konsep dakwah dengan objek penelitian yaitu saudara baru (*muallaf*).

H. Sistematika Penulisan.

Untuk lebih terarahnya penelitian ini maka penulis merasa perlu untuk mengklasifikasikan sistematika penulisannya dan skripsi disusun dalam lima bab pembahasan.

Bab pertama adalah bab pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, alasan pemilihan judul, penegasan istilah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian yang berisikan sumber penelitian dan metode pengumpulan serta analisis data. Dan yang terakhir adalah mengenai sistematika penulisan.

Bab kedua adalah mengenai Organisasi dan sejarah Persatuan Kebajikan Islam Malaysia (PERKIM) terdiri dari latar belakang atau sejarah persatuan di

PERKIM, objektif, misi dan visi PERKIM dan Struktur organisasi kepimpinan di PERKIM.

Bab ketiga adalah mengenai Konsep dakwah PERKIM pengertian dakwah menurut bahasa dan istilah dan pendapat-pendapat ulama, disini juga dibahas tujuan dakwah, halangan dan rintangan untuk berdakwah dan terakhir yaitu metode atau cara, pemikiran dan falsafah dakwah di PERKIM.

Bab keempat adalah mengenai konsep pengertian dan telaah pemikiran saudara baru (*muallaf*) di Persatuan Kebajikan Dakwah Islam (PERKIM) terdiri dari, konsep dakwah dalam Islam yang di terapkan di PERKIM, konsep pendidikan terhadap saudara baru di PERKIM kelompok kerja donatur terhadap muallaf di PERKIM melalui negeri-negeri dan institusi Pendidikan Tinggi Swasta atau Pemerintah, perkembangan dan perhatian terhadap saudara baru (mualaf) di PERKIM dan kekangan yang di hadapi oleh saudara baru untuk meyusuaikan diri dengan masyarakat Islam di PERKIM di Malaysia dan terakhir yaitu konsep dakwah dan dasar penerapan nilai-nilai Islam di PERKIM melalui dasar penerapan dari tingkat wilayah ,piagam penghargaan dari pemerintah serta badan-badan persatuan sosial atau NGO.

Bab kelima yaitu bab yang terakhir yang berisikan kesimpulan , saran dan penutup dari skripsi ini .

BAB II

TINJAUAN UMUM TENTANG PERKIM

A. Sejarah Pendirian PERKIM

Organisasi Kemasyarakatan Islam Malaysia (PERKIM) didirikan pada 20 Agustus 1960 oleh Y.T.M Tunku Abdul Rahman Putra al-Haj. PERKIM merupakan sebuah badan NGO di bawah naungan pemerintah yang berkecimpung dalam bidang dakwah di mana sasaran dakwahnya adalah para *muallaf* (saudara baru) yang terdiri dari masyarakat non Melayu, Suku terasing, Cina, India dan suku yang lain¹.

Pendirian PERKIM diharapkan menjadi badan sukarela yang mampu memberi sumbangsih dalam bidang sosial kemasyarakatan dan pembangunan masyarakat di samping berkecimpung dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan anak-anak yatim, orang miskin dan sebagainya yang memerlukan perhatian penuh dari pemerintah tanpa memandang perbedaan suku, ras atau agama, di samping memberikan pendidikan dalam bentuk pelatihan bimbingan Islam kepada para muallaf. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tujuan utama pendirian PERKIM yaitu;

1. Dakwah: Menjalankan dakwah Islamiyah kepada kaum muslim dan non muslim dengan cara lemah lembut, positif dan berkesan.

¹ M.Y. Jaafar, *Majalah Suara PERKIM , Sejarah Penubuhan Perkim*, (Keluaran 3 Tahun 1993) hlm. 22.

2. Tarbiyah : Memberi fasilitas, mengadakan sarana dan prasarana, mengurus dan memberikan pelajaran serta pendidikan agama Islam melalui berbagai media dan cara-cara yang sah dari sisi undang-undang.
- 3 Amal sholeh : Melaksanakan berbagai kegiatan sosial yang tercakup didalamnya pemberian bantuan kepada para muallaf, sedekah bagi masyarakat kurang mampu, beasiswa kepada siswa dan mahasiswa kurang mampu dan berprestasi serta pemberian bantuan makanan pokok kepada orang-orang miskin dan masyarakat yang tergolong kurang mampu.
- 4 Kerjasama : yaitu kerjasama dalam bidang agama Islam dengan mewujudkan perantaraan dan kerjasama dengan organisasi-organisasi serta jamaah-jamaah mesjid demi kepentingan dan kemajuan agama Islam.
- 5 Lain-lain : menjalankan kegiatan-kegiatan lain yang bertujuan untuk memajukan agama Islam.²

B. Sasaran, Misi Dan Visi PERKIM

1. Sasaran PERKIM

² Haji Ishak Othman, *Majalah Suara PERKIM Edisi Khas 50 Tahun*, PERKIM, (Keluaran 1 Tahun 2010) hlm. 9.

Dalam merealisasikan sasaran dan tujuan pendiriannya, PERKIM mempraktekkan penyebaran syiar *dakwah islamiah* semata-mata dengan niat ikhlas dan amal sholeh serta memberi manfaat kepada semua kelompok masyarakat, sekaligus dapat meningkatkan harkat dan martabat agama Islam serta menghapuskan timbulnya berbagai prasangka buruk terhadap Islam dengan motto 'ISLAM ITU PERSAUDARAAN'³ serta penggunaan ayat Al Qur'an yang memerintahkan dan menyerukan dakwah yang tercantum dalam Surah Ali-Imran ayat 104.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: "Hendaklah ada diantara kamu umat yang menyeru kepada kebaikan, menyuruh dengan makruf, (yang baik-baik) dan melarang dari mungkar, dan mereka itulah yang menang".⁴

Tujuan utama pendirian PERKIM adalah:

- a. Memperkenalkan ajaran agama Islam yang hakiki kepada masyarakat dan orang-orang non muslim untuk menghindari kesalahpahaman terhadap agama Islam, prasangka buruk dan tanggapan yang salah terhadap ajaran Islam. Tanggapan yang salah dan ketidakpahaman terhadap agama Islam

³ <http://www.PERKIM.net.my>

⁴ Tim Penulis, *Al-Quran Dan Terjemahannya Pimpinan Al-Rahman*, 2007, Surah Al-Imran ayat 104 hlm. 93.

membawa dampak lahirnya sikap memusuhi agama Islam dari kalangan non muslim.

- b. Meningkatkan pemahaman dan penghayatan terhadap ajaran agama dikalangan masyarakat Islam dan memupuk semangat dakwah kepada kalangan umat yang masih lemah imannya dan juga mengajak orang-orang non muslim untuk masuk kedalam Islam.
- c. Membantu orang-orang yang baru memeluk Islam supaya dapat memahami dan menghayati ajaran agama Islam yang benar.
- d. Membuat program yang terencana di kepengurusan PERKIM pusat sampai ke ranting sehingga tidak terjadi kesimpangsiuran dan perpecahan ditubuh organisasi. Kesamaan pendapat akan menghasilkan keberhasilan, namun sebaliknya pertentangan dan perpecahan akan membawa dampak buruk bagi tujuan organisasi.

2. Misi PERKIM

Misi PERKIM adalah menjadikan PERKIM sebagai sebuah organisasi penggerak dakwah yang mampu memberikan motivasi kepada semua organisasi dan pergerakan dakwah Islam di Malaysia dan negara-negara Islam lain.

3. Visi PERKIM

Visi PERKIM adalah menjadikan PERKIM sebagai sebuah organisasi dakwah yang mendukung dan selaras dengan wawasan 2020.⁵

C. Organisasi Kepemimpinan Dakwah PERKIM

PERKIM mempunyai organisasi dan cabang di setiap daerah kecuali negeri Sabah. Di negeri Sabah fungsi PERKIM dilaksanakan oleh pengurus harian Organisasi USIA (*United Sabah Islamic Association*). Di setiap kepengurusan daerah terkecuali Perlis, pengurus–pengurus daerah PERKIM mengadakan hubungan khusus dengan organisasi dan pergerakan dakwah non pemerintah lain yang berada di bawah pengawasan pemerintah daerah.

Setiap pengurus daerah PERKIM ini mengendalikan administrasi, keuangan serta kegiatan–kegiatan sosial dan keagamaan yang direncanakan oleh semua pengurus daerah melalui musyawarah dan rapat yang mereka adakan, namun tidak terlepas dari pengawasan PERKIM pusat. Pemilihan anggota dan susunaan kepengurusan ditentukan oleh anggota melalui sebuah rapat anggota, dan pemilihan ketua umum diputuskan setelah melalui proses pemilihan umum.

Organisasi PERKIM diketuai oleh seorang presiden atau lebih dikenal dengan ketua dewan pelindung, dewan penasehat, ketua umum, wakil ketua yang dibantu oleh pengurus–pengurus lain. Mereka harus punya kompetensi dibidangnya masing – masing. Selain itu dibentuk juga kelompok kerja yang

⁵ <http://www.PERKIM.net.my>

mengurusi bidang organisasi, hubungan masyarakat, sosial keagamaan, bidang dakwah dan koperasi simpan pinjam yang sesuai syariah.⁶

1. Keanggotaan

PERKIM membuka kesempatan kepada masyarakat yang ingin menjadi anggota melalui dua cara yaitu, keanggotaan biasa yang terbuka kepada orang-orang Islam yang berdomisili dan bermukim di Malaysia. Keanggotaan yang berikutnya adalah keanggotaan khusus yang diberikan kepada orang yang bukan warga negara Malaysia yang beragama Islam dan memiliki kecintaan terhadap dakwah.

2. Sumber Pendanaan

Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh PERKIM dibiayai sepenuhnya oleh anggota dan juga sumbangan dari para donatur berupa sedekah, infak dan zakat dari orang-orang kaya yang mempunyai kecintaan terhadap *dakwah Islamiyah*. Selain itu sumbangan dana kegiatan juga diperoleh dari kementerian agama tingkat wilayah dan daerah, serta Majlis ulama Malaysia.

3. Program-program dan Rencana Kerja

Di bawah pengawasan dan pengurusan PERKIM, terdapat tiga bidang penting dan utama yang diselenggarakan yaitu ; Kegiatan-kegiatan sosial keagamaan, pendidikan dan dakwah.

⁶Haji Ishak Othman, *Majalah Suara PERKIM Edisi Khas 50 Tahun*, PERKIM, (Keluaran 1 Tahun 2010) hlm. 34.

a. Bidang sosial.

Di bawah naungan kelompok kerja sosial keagamaan, organisasi mengadakan pelayanan berupa bakti sosial dan pelayanan kesehatan melalui pusat kesehatan masyarakat yang terpusat dan aktif, membuka rumah-rumah singgah bagi masyarakat kurang mampu dan tunawisma, menjaga dan menolong wanita-wanita yang kurang beruntung, memberikan perlindungan bagi pejuang muslim yang melarikan diri dari negaranya (suaka politik), misalnya dari Kamboja, Bosnia dan sebagainya⁷.

Sampai sejauh ini, PERKIM telah memiliki dua buah Panti Asuhan di Alor Setar, Kedah dan satu lagi di Sabak Bernam, Selangor. PERKIM juga turut menyumbangkan pembiayaan kepada rumah anak-anak yatim yang diluar kepengurusan dan naungan organisasinya. Di samping itu, PERKIM juga memiliki tiga asrama kecil yang menampung anak-anak gadis remaja yang lari dari rumah karena *broken home* atau diusir orang tuanya disebabkan telah memeluk Agama Islam tanpa sepengetahuan orang tua, wanita-wanita dan kanak-kanak yang menjadi korban kekerasan dalam rumah tangga atau keluarga dan orang-orang kurang mampu yang beniat untuk tinggal ditempat penampungan, sampai mereka mendapatkan tempat dan pekerjaan yang layak untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka.

⁷ M.Y. Jaafar, *Majalah Suara PERKIM , Sejarah Penubuhan Perkim*, (Keluaran 3 Tahun 1993) hlm. 42.

Pada tahun 1975, satu unit khusus dibawah pengawasan PERKIM telah membentuk satu wadah yang menangani dan memberikan perlindungan terhadap pelarian-pelarian Muslim dari Indo China. Di samping itu, PERKIM juga memberikan bantuan sosial kepada pelarian-pelarian dari Bosnia-Herzegovina. Atas kerjasama yang dibangun bersama UNHCR, PERKIM turut menyediakan segala keperluan pelarian-pelarian dari negara-negara lain di dunia tanpa membedakan bangsa maupun agama.

Di Kuala Lumpur, terdapat Pusat Pemulihan dan Kesehatan PERKIM di Bandar Sentul yang menyediakan rawatan *fisioterapi* dan pelayanan kesehatan dan terapi kepada pasien-pasien *stroke* dan orang – orang yang memerlukan perawatan bagi pemulihan fisik. Di beberapa tempat, dibuka pusat-pusat perawatan yang sama, namun dengan jangkauan yang lebih kecil untuk mereka yang menghadapi masalah bagi mendapatkan pelayanan kesehatan dari rumah sakit swasta .

PERKIM juga menyediakan pelayanan Klinik Bergerak di daerah-daerah terpencil dan jauh dari pusat kota serta perkampungan suku terasing dan wilayah- wilayah sekitarnya. Unit ini juga terdapat di TASPUTRA PERKIM (Pusat Anak-anak Cacat) yang terdapat di Jalan Ampang Hilir, Kuala Lumpur.

Selain itu, terdapat juga satu Pusat pelayanan Sosial PERKIM (PWSC) yang menyediakan program-program dalam bentuk diskusi-diskusi agama untuk *muallaf* setiap har), ceramah-ceramah dan kursus-kursus

berbasis Islam kepada non-Muslim (setiap minggu), ceramah – ceramah dan forum-forum yang membahas isu-isu kontemporer (setiap minggu), bimbingan agama dan konsultasi untuk para muallaf (setiap hari) serta beberapa kegiatan lain yang berhubungan dengan pendidikan agama Islam .

PERKIM Pusat juga berperan aktif dalam membantu orang-orang miskin dari kalangan suku terasing yang telah memeluk Islam dari seluruh negara tanpa memandang dari daerah manapun namun atas rujukan dari PERKIM cabang. Mereka memberikan bantuan sepenuhnya dengan ikhlas dan rela dalam meningkatkan ekonomi dan status sosial masyarakat suku terasing serta pendidikan anak-anak mereka.

b. Pendidikan

Satu kegiatan PERKIM yang sangat bisa dibanggakan adalah dengan berdirinya Institut Dakwah Islamiah PERKIM (IDIP) yang didirikan pada tahun 1967 dengan agenda utamanya yaitu melatih pemuda-pemuda dari kalangan muallaf sebagai kader-kader yang bakal menjadi guru-guru dan juru dakwah yang akan diturunkan kepada masyarakat tempat mereka berasal dahulu. IDIP yang terdapat di Pengkalan Chepa, Kelantan ini menawarkan kursus selama empat tahun termasuk latihan berupa teori dan praktek yang juga terbuka bagi pelajar-pelajar luar negeri. Selain itu, PERKIM juga membuka Taman Kanak-kanak (TASKA) kepada anak-anak pra sekolah

tanpa membedakan suku, ras atau agama. Di negara ini, terdapat tiga TASKA PERKIM yang telah didirikan dan rencananya akan ditambah lagi ⁸.

PERKIM melalui dakwah dan pendidikan yang di berikan kepada masyarakat suku terasing dan suku-suku lain di Malaysia terutama setelah mereka memeluk agama Islam dengan mengadakan beberapa program dakwah seperti; ceramah agama dan berbagai praktek ibadah. Terdapat berbagai pokok pembahasan dalam ceramah agama yang diadakan, khususnya ketika menyambut peringatan hari-hari besar Islam seperti; Isra' Mikraj dan Maulid Nabi Muhammad SAW yang diadakan oleh PERKIM dengan pesertanya adalah para muallaf melalui kerjasama PERKIM pusat, daerah, cabang dan ranting. Program tersebut telah diadakan di kota dan perkampungan diseluruh wilayah Malaysia.

Selain itu, pendidikan Islam turut di berikan oleh PERKIM dengan mengadakan pelajaran *fardhu ain* dan pelatihan dakwah di beberapa wilayah perkotaan dan pedesaan di bawah pengawasan langsung dari PERKIM. Selanjutnya masyarakat suku terasing dan suku lain yang ada juga diberikan bekal dengan pendidikan kejuruan dan keterampilan tambahan seperti kursus masak memasak (tata boga), tata busana, dan pengadaan makanan halal.⁹

c. Dakwah Islamiah

⁸ PERKIM Bahagian, *Laporan Tahunan PERKIM Cawangan Daerah-Daerah Tahun 2000 Kali Ke 29*, 2000.

⁹ Berita Harian, *PERKIM Pilih Lima Tempat Kawasan Bimbingan*, 2 September 1989, hlm. 25.

Dakwah adalah elemen terpenting dalam tujuan utama organisasi yaitu menjalankan usaha menyampaikan seruan Islam (*dakwah Islamiyah*) kepada orang-orang Islam dan non Islam dengan cara positif, berkesan dan objektif:

1. Memperkenalkan ajaran agama Islam yang hakiki kepada masyarakat dan orang-orang non muslim agar terhapus kesalahpahaman, prasangka dan sikap permusuhan mereka terhadap agama Islam dan umat Islam.
2. Meningkatkan pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran Islam dikalangan umat Islam dan seterusnya memupuk minat dan komitmen berdakwah, menyampaikan *risalah Islamiyah* kepada masyarakat non muslim.
3. Membantu orang-orang yang baru memeluk Islam supaya dapat memahami dan menghayati ajaran agama Islam yang sebenar benarnya dan menjadi manusia yang sempurna menurut standar Islam.
4. Menyamakan visi dan misi dikalangan juru dakwah PERKIM diseluruh negara, mulai dari pusat sampai ke ranting, agar dakwah dapat dilaksanakan dengan sempurna.

Diawali oleh adanya minat atau kecenderungan untuk memasuki ajaran Islam sebagai buah dari seruan dakwah yang sampai kepada individu, maka unit atau kelompok kerja Dakwah PERKIM berperan besar dalam memproses masuknya seseorang menjadi Muallaf, diawali dengan pengucapan dua kalimat syahadat (mengaku beriman kepada Allah yang sebelumnya tidak). Proses pendaftaran kepada pihak yang berwajib (Pejabat Kementerian Agama) dan dilanjutkan dengan pendaftaran ke Pencatatan Sipil serta Departemen Kehakiman untuk proses mendapatkan status Muslim, maka jadilah mereka seorang Muslim (lelaki) dan Muslimah (perempuan). Disinilah kerja dan tanggung-jawab Unit Dakwah dimulai. PERKIM sampai saat ini telah berhasil mengislamkan puluhan

ribu orang dan mengadakan pembinaan yang berkesinambungan, sehingga para muallaf tidak merasa asing dengan Islam.

Kegiatan PERKIM pada mulanya hanya dalam bentuk menyampaikan ajaran secara pribadi tanpa terorganisir kepada orang-orang yang baru masuk Islam/ Muallaf, yang datang ke kantor kementerian agama menemui para Mubaligh. Kemudian diperluaskan dengan bentuk pengajian-pengajian agama pada malam hari dan akhir pekan, ceramah-ceramah agama di Gedung Serba Guna serta pengajian khusus yang diadakan oleh kementerian agama. Saat ini, ceramah agama Islam diadakan siang dan malam dengan jadwal yang telah tersusun rapi lengkap dengan penceramah dan materi yang akan disampaikan dalam berbagai bahasa.

Tugas PERKIM dalam bidang ini adalah memberikan jawaban atas permasalahan yang disampaikan para muallaf, terutama meluruskan pandangan salah non-Muslim kepada Islam dan sikap *prejudis* mereka terhadap agama ini. Penerangan yang diberikan adalah dalam bentuk diskusi dan ceramah-ceramah umum. Di samping itu, PERKIM juga bekerjasama dengan badan-badan dakwah lain di seluruh negara dalam memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan Islam¹⁰.

¹⁰ Haji Ishak Othman, *Majalah Suara PERKIM Edisi Khas 50 Tahun*, PERKIM, (Keluaran 1 Tahun 2010) hlm. 11.

BAB III

KONSEP DAKWAH DALAM ISLAM DI PERKIM

A. Pengertian Dakwah

1. Dakwah Menurut Bahasa

Menurut Bahasa kata dakwah berasal dari bahasa Arab dalam bentuk masdar, dari kata kerja **يَدْعُو** ، yang artinya ajakan, seruan, panggilan, undangan atau mengajak, memanggil atau menyeru”¹.

Menurut ahli bahasa, kata dakwah di ambil dari perkataan “ **الدعاء الى** ” yang artinya menyeru (mengajak kepada sesuatu). Dakwah dengan arti seperti itu dapat dijumpai dalam ayat-ayat Al-Qur’an. Di antaranya Surah an-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ



Artinya: “Serulah manusia kejalan Tuhanmu dengan cara hikmah, pengajaran yang baik, serta berdebatlah dengan cara yang santun, sesungguhnya Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.

¹ Zulkifli Musthan, *Ilmu Dakwah*, Jilid I; (Makassar: Yayasan Fatiya, 2002) hlm. 1.

2. Dakwah Menurut Istilah

Dakwah menurut istilah adalah suatu kegiatan yang disengaja dan berencana dalam wujud sikap, ucapan dan perbuatan yang mengandung ajakan dan seruan, baik langsung atau tidak langsung ditujukan kepada perorangan, masyarakat atau golongan supaya tergugah jiwanya, terpanggil hatinya kepada ajaran Islam untuk selanjutnya mempelajari dan menghayati serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.²

3. Dakwah menurut para ahli adalah seperti berikut:

- a. Al-Bahi Khuli (w. 1979) menyatakan bahwa dakwah adalah memindahkan situasi manusia dari yang buruk kepada situasi yang lebih baik.
- b. Syekh Muhammad Abduh dan Mochtar Husein (w. 1986), menyatakan bahwa dakwah adalah memperbaiki keadaan kaum muslimin dan memberi petunjuk kepada orang-orang kafir untuk memeluk Islam.³
- c. Syekh Ali Mahfudz (w. 1970), memberi batasan bahwa Dakwah adalah menyeru dan mendorong manusia agar berbuat kebaikan dan menuruti yang telah diberikan Allah melalui nabi Muhammad SAW dan mencegahnya serta melarang manusia dari berbuat kemungkaran agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

² Zulkifli Musthan, *Ilmu Dakwah*, Jilid I; (Makassar: Yayasan Fatiya, 2002) hlm. 3.

³ *Ibid* hlm. 4.

- d. Prof. Toha Yahya Omar, MA (w. 1971) menyatakan bahwa dakwah menurut Islam adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar, sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan di akhirat.
- e. Salahuddin Sanusi (w. 1964) menyatakan bahwa dakwah adalah mendorong manusia agar berbuat kebaikan dan menuruti petunjuk, menyuruh mereka berbuat kebajikan, dan melarang mereka dari perbuatan mungkar agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan di akhirat⁴.
- f. Hafidz Abdurrahman memberikan pengertian dakwah adalah: Seruan kepada orang lain agar melakukan kemakrufan dan mencegah daripada kemungkaran. Atau dapat juga didefinisikan dengan usaha untuk merubah keadaan yang tidak islami, menjadi baik sesuai Islam.
- g. Prof. A. Hasyimi mendefinisikan bahwa dakwah adalah mengajak orang lain untuk meyakini dan mengamalkan aqidah dan syariah Islam yang terlebih dahulu telah diyakini dan diamalkan oleh para da'i sendiri.

Dari sekian banyak pengertian dakwah yang dikemukakan oleh para ahli dakwah, maka dapat disimpulkan bahwa: Dakwah pada hakekatnya adalah suatu kegiatan, usaha atau aktivitas yang mengandung ajakan, seruan, dorongan dan panggilan kepada seluruh umat manusia untuk berbuat baik dan mengikuti petunjuk (kebenaran) dari Allah dan Rasul-Nya, amar ma'ruf nahi munkar untuk mendapatkan kebahagiaan dan keselamatan dunia dan akhirat.

⁴ Toha Yahya Omar, *Ilmu Dakwah* (Cet. I; Jakarta: Widjaya, 1967) hlm. 1.

B. Konsep dan Tujuan Dakwah Di PERKIM

Konsep dakwah di PERKIM dapat dibagi kepada dua jenis. Pertama, dakwah untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah, atau *Hablum Minallah*. Sedangkan pengertian yang kedua adalah *Hablum minannas* untuk mengajak manusia memperbaiki hubungan kerjasama antara sesama manusia dalam kehidupan bermasyarakat, atau untuk mencapai kesejahteraan hidup di dunia dan memperbaiki kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, dalam kajian ini akan dikupas secara mendalam mengenai tugas manusia dalam kaitannya dengan *hablum minannas*. Tugas manusia dalam *Hablum minannas* yang sempurna akan membawa manusia kepada keredhaan dan kemudahan dalam mencapai *Hablum minallah*⁵

Tujuan dakwah Islam adalah merubah keadaan yang tidak Islami menjadi Islami agar dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT. Adapun secara rinci tujuan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Menyeru orang kafir agar masuk Islam
2. Menyeru kepada orang Islam agar melaksanakan hukum Islam secara sempurna.
3. Menegakkan yang makruf dan mencegah yang mungkar, yang meliputi semua bentuk kemakrufan dan semua bentuk kemungkaran. Baik kemungkaran yang

⁵ *Ibid.* hlm 45.

dilakukan oleh pribadi, kelompok, maupun masyarakat serta negara. Juga meliputi kemakrufan yang diserukan kepada pribadi, kelompok, maupun negara. Inilah yang digambarkan dan dimaksudkan oleh Allah swt. di dalam Al-Qur'an surah Ali-Imran Ayat 104 yang berbunyi:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Maksudnya: *"Hendaklah ada diantara kamu umat yang menyeru kepada kebaikan, menyuruh dengan makruf, (yang baik-baik) dan melarang dari mungkar, dan mereka itulah yang menang"*⁶.

Adapun nilai yang ingin diwujudkan ketika melaksanakan aktivitas dakwah Islam adalah nilai spiritual, yaitu meningkatnya hubungan seorang pengemban tugas dakwah dengan Allah SWT dengan jalan merubah pribadinya terlebih dahulu, orang lain, kelompok atau negara yang rusak kearah yang lebih baik, sesuai dengan perintah dan larangan Allah. Sehingga dengan begitu, hubungan orang tersebut menjadi dekat dengan-Nya.

C. Metode Dakwah PERKIM

Kata metode berasal dari bahasa Inggris *method*, berarti metode atau cara. Dalam bahasa Indonesia berarti cara yang teratur dan tersusun dengan sistematis

⁶ Tim Penulis al Qur'an, *Al-Quran Dan Terjemahannya Pimpinan Al-Rahman*, 2007, Surah Al-Imran ayat 104, hlm. 93.

untuk mencapai maksud atau cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.

Metode dakwah adalah cara dakwah yang teratur dan terprogram secara baik agar maksud mengajak manusia melaksanakan ajaran-ajaran agama Islam dapat terlaksana dengan baik dan sempurna. Adapun metode dakwah yang pertama adalah sebagai berikut:

1. *Al Hikmah*

Metode dakwah yang pertama adalah dengan hikmah. Kata tersebut sesuai dengan penggalan dari surah al-Nahl (16) : 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ



Atinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik⁷.”

Kata *al Hikmah* pada mulanya mengandung arti mencegah kezaliman. Kata tersebut juga dapat berarti mengajak manusia kearah kemaslahatan umat, dapat juga diartikan dengan menetapkan suatu perkara bagi kebaikan umat.

⁷ Ibid, Surah An-Nahl ayat 125, hlm. 421.

Menurut para etimolog, hikmah mengandung arti yang banyak sekali, yaitu dapat berarti keadilan, kesabaran dan ketabahan yang diambil dari sifat para nabi. Hikmah adalah sesuatu yang dapat mencegah seseorang dari kerusakan dan kehancuran, setiap perkataan yang sesuai dengan kebenaran, meletakkan sesuatu pada tempatnya, dan mengetahui perkara-perkara yang utama dan yang paling utama.

Dari arti yang disampaikan oleh para etimolog tersebut, menurut Muhammad Husain Fadhlullah, yang paling sesuai berarti meletakkan sesuatu pada tempatnya atau kebenaran. Dari sini ditemukan bahwa sifat *al-hikmah* merupakan gabungan dari unsur-unsur pengetahuan, latihan, dan pengalaman.

Para juru dakwah dibekali Allah dengan pemahaman yang mendalam tentang ilmu agama, pengetahuan, latihan dan pengalaman sebagai orang yang bijaksana. Sebab, dengan pengalaman, ilmu atau keahlian, dan latihan, seseorang dapat terbantu untuk mengeluarkan pendapat yang benar dan memfokuskan langkah-langkah dan perbuatannya agar tidak menyimpang dari ajaran Allah, tidak goyah dan meletakkan sesuatu masalah pada proporsi yang tepat.⁸

2. *Maw'izhah Hasanah*

Kata *Maw'izhah Hasanah* merupakan kelanjutan dari Q. S al-Nahl (16) : 125. berakar kata dari huruf *wawu*, '*ain*', dan *zha*' yang berarti menakut-nakuti. Kata *al-uzah* berarti melarang yang berhubungan dengan hal yang menakutkan.

⁸ Budihardjo, *Risalah Konsep Dakwah Dalam Islam*, STAIN Salatiga, 1998, hlm. 103.

Al-Khalil berpendapat bahwa kata tersebut kemudian berarti mengingatkan pada kebaikan dengan hati yang lemah lembut.

Selanjutnya kata *Hasanah* berakar kata dari huruf *ha'*, *sin*, dan *nun*. Dengan demikian kata *Hasanah* berarti segala sesuatu yang sesuai dengan pandangan mata, dan perbuatan- perbuatan maupun hal ihwal yang sesuai dengan hati nurani. Dalam kamus al-Munawwir diartikan dengan bagus, baik, cantik, elok, dan indah, sebab dengan kata-kata tersebut berarti sesuatu yang menyenangkan dan menggembirakan serta sesuai dengan pandangan mata dan hati nurani.

Maw'izhah Hasanah ialah menasihati seseorang dengan tujuan tercapainya suatu tujuan dan kebaikan baginya atau cara berdakwah yang disenangi; mendekatkan manusia kepada-Nya dan membuat manusia menjadi patuh kepada Allah; memudahkan dan tidak menyulitkan, sehingga dakwahnya dapat masuk ke dalam kalbu dengan penuh kasih sayang dan kedalam perasaan dengan penuh kelembutan; tidak berupa larangan pada sesuatu yang tidak harus dilarang; tidak menjelek-jelekkan atau membongkar kesalahan.⁹

3. Berdiskusi atau Tukar Fikiran Dengan Cara Yang Baik

⁹ *I b i d*, hlm. 105.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ



Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik”¹⁰

Dalam Qur'an Surah al-Nahl (16) : 125 yang selanjutnya adalah: Berkaitan dengan bagian ketiga, yang berarti “Dan berdiskusilah atau debatlah mereka dengan cara terbaik.” *Mujâdalah* adalah pintu kekuatan dalam menguraikan suatu masalah yang ada didalam agama, dan mencegah lahirnya sifat saling bermusuhan dan saling memberikan argumentasi yang mempunyai dasar yang kuat baik secara *naqli* maupun *aqli*. Al-Râghib al-Ashfahânî menjelaskan bahwa maksud *Mujâdalah* adalah perundingan atau percakapan dengan jalan berbantah-bantahan dan adu argumentasi untuk memenangkannya.

Penjelasan arti tersebut menunjukkan bahwa metode tersebut seakan akan membenarkan adanya metode konfrontasi antara juru dakwah, dengan menunjukkan reaksi para sasaran dakwah terhadap dakwah yang disampaikan, dan seakan-akan yang didakwahi itu sebagai musuh atau lawan. Namun jika dicermati dengan kata sesudahnya adalah kata yang berarti mengajak lawan berdiskusi atau berbantahan itu dengan segala sesuatu yang sesuai dengan

¹⁰ *Op Cit, Al-Quran Dan Terjemahannya Pimpinan, Surah An-Nahl ayat 125, hlm. 421.*

pandangan mata dan suatu perbuatan maupun hal ihwal yang sesuai dengan hati nurani. Jadi ada dialog yang terbaik, sehingga tidak merusak pemandangan dan menyakiti hati nurani yang diajak bicara¹¹.

4. *Qashash* (Kisah)

Kata ini berasal dari *fi'il* yang berakar dari huruf *qa* dan *shad*, menunjukkan untuk mengikuti sesuatu atau mengikuti jejak sesuatu, selangkah demi selangkah atau menyampaikan berita, menceritakan sesuatu kepada seseorang¹². Dalam bahasa Indonesia kisah berarti berita tentang kejadian (riwayat) pada kehidupan seseorang.

Apabila kisah ini dikaitkan dengan Al-Qur'ân, maka dapat diberikan pengertian bahwa kisah Al-Qur'ân adalah suatu cerita yang dapat diikuti jejaknya karena menyampaikan kejadian umat-umat terdahulu, nabi-nabi atau rasul, serta kejadian-kejadian lain yang benar terjadi di masa kini maupun yang akan datang. Metode kisah berarti suatu metode dakwah dengan mengutarakan atau menyampaikan cerita tentang seseorang di masa lampau maupun kejadian yang akan datang dalam Al-Quran¹³

5. *Al-Amtsâl* (Perumpamaan)

¹¹ *Ibid*, hlm. 106.

¹² Chadijah Nasution, *Bercerita Sebagai Metode Dakwah*, (Jakarta: Buan Bintang, 1978), hlm.6

¹³ Budihardjo, *Risalah Konsep Dakwah Dalam Islam*, Op.Cit hlm. 106.

Kata *al-Amtsâl* adalah *isim jama'* yang bentuk tunggalnya adalah *al matsal* berakar kata dari huruf *mim*, *tsa'*, dan *lam* berarti yang menunjukkan atas perbandingan atau penyerupaan antara sesuatu dengan sesuatu yang lain.

Al-Amtsâl menurut istilah adalah ungkapan perkataan tentang sesuatu yang diperumpamakan dengan perkataan yang lain, diantara keduanya ada kesamaan, untuk menjelaskan dan memberi gambaran pada yang lain. Dengan *amtsâl* ini akan dapat menjelaskan dan memberikan gambaran tentang sesuatu dengan jelas agar memudahkan pengertiannya¹⁴.

6. Tanya Jawab

Metode tanya jawab ini maksudnya adalah suatu metode dengan bentuk pertanyaan yang disampaikan oleh umat tentang sesuatu masalah, kemudian pendakwah memberikan jawaban atas pertanyaan yang disampaikan itu. Jadi dengan metode ini umat dapat menyampaikan pertanyaan pada hal-hal yang belum diketahui kepada seseorang yang dianggap lebih tahu, yang akhirnya dapat memberi jawaban yang memuaskan hatinya. Metode tanya jawab ini berbeda dengan metode diskusi. Metode diskusi adalah suatu bentuk tukar pikiran mengenai suatu masalah dan adanya saling bertukar argumen dari fikiran masing-masing di antara mereka yang terlibat. Sedangkan tanya jawab tidak ada tukar fikiran, sebab yang bertanya belum tahu dan bertanya kepada orang yang lebih tahu.

¹⁴ Mahmûd bin al-Syarîf, *Al-Amtsâl fi Al-Qur'ân*, (Mesir: Dâr al-Ma'ârif, 1965) hlm. 116.

Metode tanya jawab ini pada masa Rasulullah SAW banyak sekali bentuknya, yaitu para sahabat bertanya mengenai berbagai masalah atau persoalan yang mereka temui kepada Rasul. Dalam berbagai pertanyaan dari para sahabat ini Rasulullah menjawabnya melalui wahyu atau hadîts. Metode tanya jawab ini dapat dilihat pada ayat-ayat Al-Qur‘ân yang kerap diawali dengan kata, *yasalunaka*. Kemudian juga ada kata-kata yang dalam *fi’il madhi* adalah berarti meminta, menanyakan, menginginkan atau menghendaki sesuatu. Ayat-ayat Al-Qur‘ân yang diawali dengan menggambarkan bahwa ayat-ayat tersebut merupakan metode untuk menjelaskan kepada manusia.¹⁵

7. Keteladanan yang Baik (*Uswatun Hasanah*)

Setiap orang yang memberikan suri tauladan yang baik, secara tidak langsung telah berarti mengajak orang lain untuk mengikuti tingkah lakunya. Rasulullah adalah suri tauladan yang baik bagi kita semua. Hal ini sesuai dengan Surah Al-Ahzâb ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Atinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.

¹⁵ Budihardjo, *Risalah Konsep Dakwah Dalam Islam*, Op.Cit hlm. 110.

Masyarakat pada waktu itu sebagian tertarik pada perilaku beliau, sehingga perilaku seorang da'i hendaknya bisa menjadi suri teladan bagi masyarakatnya. Hal ini akan memicu masyarakat untuk ikut berbuat seperti da'i itu.

D. Konsep Dakwah Melalui Penerapan Nilai-Nilai Islam Di PERKIM

1. Dasar Penerapan Nilai-Nilai Islam Di PERKIM.

Pada umumnya, Dasar Penerapan Nilai-nilai Islam di PERKIM adalah usaha untuk mengajak manusia, membimbing dan menunjukkan arah yang benar, membentuk akhlak yang mulia, sehingga para *muallaf* dapat menjalani hidupnya dengan bimbingan agama dari para juru dakwah. Penanaman nilai-nilai agama diharapkan mampu membawa para *muallaf* kearah hidup yang lebih bertaqwa dan meninggalkan tradisi agamanya yang dahulu. Untuk lebih jelasnya, penerapan nilai-nilai di PERKIM adalah bertujuan untuk:

- a. Menanamkan semangat dan kecintaan yang mendalam terhadap nilai-nilai Islam.
- b. Mencintai kebaikan dan membenci keburukan.
- c. Membentuk sikap loyal dan menjadi abdi negara.
- d. Menghapuskan sikap apatis dan menilai negatif terhadap non muslim.
- e. Memberikan pelayanan yang bermutu kepada para saudara baru.
- f. Melatih para saudara baru menjadi pribadi yang penuh dengan disiplin.
- g. Menjalankan tugas dakwah dengan penuh amanah dan dedikasi.

Penerapan tujuan dan komponen Dasar nilai-nilai Islam yang diterapkan oleh PERKIM ini diharapkan mampu membawa para *muallaf* kearah pengamalan

nilai murni ajaran Islam (*mahmudah*). Seluruh nilai murni itu setidaknya telah terealisasi dalam pelayanan publik sejak dulu sampai sekarang, namun pada saat ini lebih diberi penekanan. PERKIM dan JAKIM telah menyebutkan tentang sebelas nilai-nilai Islam yang telah dipilih untuk dijadikan tonggak pelaksanaan dakwah terhadap para saudara baru. Sebelas nilai-nilai itu adalah ; amanah, - tanggungjawab, ikhlas, penuh pengabdian, sederhana, tekun, bersih, berdisiplin, bekerjasama, berbudi mulia dan bersyukur.¹⁶

Dari segi pelaksanaan dasar, PERKIM ketika itu berpendapat terdapat tiga rangkuman nilai utama yang menjadi Dasar Penerapan Nilai-nilai Islam yaitu :

- a. Amanah yang termasuk didalamnya sifat-sifat jujur, ikhlas, bersih, bertanggungjawab dan bersyukur.
- b. Tekun dan giat ; termasuk sifat-sifat rajin dan loyalitas pada pekerjaan .
- c. Terampil dan cekatan ; termasuk sifat-sifat disiplin, efektif dan efisien serta sistematik dan bijaksana.

Tiga nilai yang diterapkan di atas merupakan dasar utama pelaksanaan nilai agama di PERKIM. Dasar ini juga menjadi penggerak utama ke arah keberhasilan dalam pelayanan publik¹⁷.

2. Dasar Penerapan Nilai-Nilai Islam PERKIM ditingkat Daerah

¹⁶ Tan Sri Dato Dr. Muhammad Rais Bin Abdul Karim, *Majalah Suara PERKIM Edisi Khas 50 Tahun, Dakwah Melalui Penerapan Islam Dalam Organisasi Awam Dan Pertubuhan Sosial*, (Keluaran 1 Tahun 2010) hlm. 46.

¹⁷ *Ibid.* hlm. 52.

Sebenarnya sebelum masa kolonialisme, bidang administrasi, keuangan dan agama adalah di bawah pengawasan penuh para Raja-Raja Melayu. Namun sejak sistem Residen diperkenalkan setelah Perjanjian Pangkor pada tahun 1874, penjajah yang bertindak sebagai penasehat pemerintah telah memisahkan pengurusan administrasi dan keuangan agama. Karena itu tindakan Pemerintah membawa kembali Islam ke bawah pengawasan dan administrasi negara tidak dianggap sebagai suatu langkah yang salah melainkan menjadi suatu tindakan yang sangat tepat sasaran dan ditulis dengan tinta emas dalam sejarah pemerintahan negara.

Dasar Penerapan Nilai-Nilai Islam kemudian telah dikembangkan kedaerah– daerah seluruh negara bahkan sampai ke pelosok–pelosok kampung dalam usaha meningkatkan lagi pelayanan terhadap para saudara baru. Dengan demikian agen– agen departemen agama (para da'i) telah tersebar dan dapat ditemui disetiap tempat diseluruh negara. Pemerintah Pusat telah membantu program penyusunan ulang struktur dan fungsi Kementrian Agama dan Majelis Ulama di tingkat wilayah dan kota, Mahkamah Syariah, *Baitul-Mal* dan sebagainya, supaya lebih memaksimalkan lagi kinerjanya. Kinerja dan sinergi antara pusat dan daerah akan membawa hasil yang memuaskan dalam hal pelayanan publik dan pengurusan administrasi di Kementrian Agama.

Diantara aspek yang telah diberi perhatian utama adalah berkaitan dengan susunan struktur organisasi, profesionalisme pegawai, dan administrasi kepegawaian, sistem dan prosedur kerja, perencanaan program-program dan rencana anggaran dan pendapatan organisasi. Selain berhasil meningkatkan harkat

dan martabat serta pandangan masyarakat terhadap pelayanan publik, para pegawai yang melayani publik juga lebih berusaha meningkatkan kemampuannya dalam pengurusan administrasi sehingga dapat memberi sumbangan yang lebih positif kepada usaha dakwah dan membentuk masyarakat yang berakhlak mulia dan bertaqwa¹⁸.

3. Penerapan Nilai-Nilai Islam Dalam Persatuan Sosial di PERKIM

Dasar Penerapan Nilai-Nilai Islam telah membawa perubahan positif dalam berbagai pelayanan publik yang struktur organisasi. Perkim adalah organisasi cukup besar meliputi seluruh negara dan melibatkan berjuta pegawai negeri dan swasta. Maka sudah barang tentu dasar yang sama dapat memberikan manfaat jika digunakan oleh sektor swasta dan LSM lainnya. Penerapan nilai-nilai Islam ini menjadi pembuka jalan bagi kemudahan dalam mengurus administrasi di kantor pemerintah dan mudahnya pelayanan logistik. Sistem kerja yang baik perlu dipadukan dengan sikap para pegawai yang profesional, memuaskan dan bijaksana. Kualitas pegawai, sikap yang positif dan nilai yang mulia menjadi modal utama sebuah keberhasilan. Dalam usaha mencapai tahap pelayanan publik yang memuaskan, dinamik dan bermutu, berbagai program latihan pembinaan kepribadian dilaksanakan oleh Departemen Tenaga Kerja. Berbagai pihak telah menjalin kerjasama dalam rangka mencapai tujuan untuk membina moral dan menghasilkan sumber daya manusia (*human resource*) yang bermutu tinggi. Program Pemerintah seperti ini telah diikuti oleh PERKIM sektor swasta dan LSM, diantaranya:

¹⁸ *Ibid.* hlm. 53.

- Piagam Konsumen
- Pengadaan Kotak Pengaduan Masyarakat
- Prosedur Kerja dan Arsip Pegawai
- Pelayanan Keuangan
- Pengawasan dan Kendali Mutu (TQM)
- Penghargaan bagi pegawai yang berprestasi
- Kerjasama antar pegawai
- Mewujudkan standar mutu (KPI)¹⁹

¹⁹ *Ibid.* hlm. 54.

BAB IV

ANALISIS KAJIAN MENGENAI KONSEP DAKWAH TERHADAP SAUDARA BARU (*MUALLAF*) DI PERKIM

A. Kesamaan pandangan Dalam PERKIM

Secara keseluruhan, organisasi dan kepemimpinan serta bidang-bidang tugas yang dijalankan oleh PERKIM jika dibandingkan dengan sistem penyelenggaraan organisasi–organisasi lain dalam Islam, tidak dijumpai ada perbedaan yang menonjol dalam sistem penyelenggaraan adminstrasinya.

Rasulullah SAW pada awal permulaan Islam, telah membangun satu struktur penyelenggaraan administrasi yang sistematis dan tersusun. Rasulullah SAW melantik pemegang Stempel negara, Bendahara *Bait al-Mal*, Sekretaris pribadi, Ketua Angkatan perang dan beberapa jabatan lain dalam sistem pemerintahan, serta majelis *syura* untuk memberikan pandangan dan pendapat kepada beliau. Demikian juga dalam urusan keuangan, rasulullah telah memberikan perhatian yang penuh terhadap institusi *Bait al-Mal* untuk menyelenggarakan kegiatan memungut dan mengelola hasil negara¹.

Harus diakui, bahwa PERKIM adalah merupakan salah satu organisasi yang mempunyai banyak jasa dalam hal pelayanan terhadap publik, meskipun hanya merupakan sebuah LSM dan sama sekali tidak pernah melibatkan dirinya dalam urusan politik. Walau bagaimanapun, dari segi pelayanan dan administrasi,

¹ Syed Omar Syed Agil, *Majalah Suara PERKIM, Sejarah Kepimpinan Dalam Sistem Pentadbiran Islam*, 1998, hlm. 36.

sebagaimana organisasi lain, ia dikenal sebagai sebuah organisasi yang menjalankan roda organisasinya sesuai kehendak Islam. Organisasi PERKIM dijalankan sesuai dengan ajaran Islam, dengan dipimpin oleh Ketua Umum, sementara wakil-wakil dan pembantu yang lain menjadi pembimbing bagi anggota bawahan yang melaksanakan tugas dakwah dan sebagainya seperti yang diterangkan sebelumnya.

Di dalam kepemimpinan PERKIM juga dibentuk majelis syura yang memainkan peranan penting bagi memberikan masukan, pandangan, idea serta kritik yang membangun demi menjamin bahwa setiap usaha mereka yang berkerja di jalan Allah akan mendapat keredhaan-Nya. Majelis syura tidak diragukan lagi telah terbentuk semenjak Rasulullah SAW masih hidup. Setiap akan melaksanakan dan mengambil keputusan Rasulullah selalu meminta pertimbangan para sahabat meskipun pada dasarnya setiap keputusan Rasulullah adalah atas dasar wahyu dari Allah dan munajat yang cukup lama. Tradisi ini tetap diteruskan pada zaman pemerintahan para khalifah sesudah zaman Rasulullah sampai saat ini.

Selain itu, jasa PERKIM di dalam bidang dakwah juga tidak bisa diragukan. Terbentuknya kepengurusan di setiap daerah diseluruh negara mengingatkan kita kepada usaha Rasulullah yang mengutus beberapa orang sahabat yang terlatih untuk menyampaikan dakwah Islam di wilayah-wilayah dan negeri-negeri yang baru ditaklukkan.

Walau bagaimanapun, PERKIM juga tidak terlepas dari masalah-masalah yang dapat mengancam kegiatan organisasi ini. Masalah kekurangan sumber pendapatan dan kurangnya tenaga-tenaga yang terlatih sering kali menjadikan usaha dakwah PERKIM menemui kebuntuan. Kesimpulan akhir yang dapat diambil adalah bahwa kepimpinan PERKIM telah berusaha semaksimal mungkin untuk menerapkan nilai-nilai Islam dan harus terus ditingkatkan lagi demi mencapai tujuan yang dikehendaki sebagai sebuah organisasi yang berfungsi menyelenggarakan tugas-tugas kemasyarakatan.²

B. Program Pendidikan Terhadap Saudara Baru Di PERKIM

Perubahan yang terjadi dalam kehidupan para muallaf tidak semudah seperti yang dilihat. Meskipun mereka menerima Islam dengan sepenuh hati sebagai satu cara hidup, tetapi mereka masih kurang memahami mengenai seluk beluk dan membedakan mana yang diperintah dan dilarang, mana yang aqidah dan syari'ah dan ibadah. Hal ini memberi implikasi kepada pembentukan program pembelajaran di kalangan mereka. Rata-rata umur responden yang diteliti dalam kajian ini menunjukkan bahwa mereka terdiri dari golongan orang-orang yang telah memasuki usia dewasa. Secara umum, orang-orang yang telah dewasa memiliki keunikan tersendiri dari segi pembelajaran yang perlu diikuti secara tidak formal. Apalagi mereka merupakan muallaf yang mempunyai latar belakang bahasa, bangsa dan budaya yang berbeda.

² *Ibid.* hlm. 37.

Di kalangan muallaf yang dikaji, kaum wanita merupakan kelompok yang lebih aktif dalam mengikuti program pembelajaran dibandingkan laki-laki. Ini disebabkan mereka terdiri dari orang tua tunggal atau janda dan mempunyai waktu lapang yang lebih banyak dibandingkan laki-laki dan jumlah muallaf wanita memang jauh lebih banyak dibandingkan laki-laki. Berdasarkan pengamatan dilapangan, ditemukan fakta bahwa secara keseluruhan kaum wanita pada masa sekarang lebih tinggi minatnya dalam mengikuti pengajian ilmu agama dalam pendidikan non formal dibandingkan laki-laki.

Faktor kemiskinan merupakan masalah utama yang dihadapi oleh para muallaf dan mereka selalu mengharapkan bantuan dari PERKIM, Kementrian Agama Islam dan Majelis Ulama maupun Organisasi Islam yang biasanya selalu memberikan bantuan dalam bentuk materi. Lebih dari separo responden mempunyai tingkat pendidikan yang rendah. Hal ini menyebabkan mereka sulit mendapatkan pekerjaan tetap untuk menjamin masa depan mereka. Pihak PERKIM sangat menaruh perhatian dengan cara memberikan bantuan dalam bentuk apapun terhadap semua saudara baru. Faktor ini merupakan salah satu sebab terhambatnya tujuan program pembelajaran yang dilaksanakan. Tambah pula di kalangan mereka mempunyai berbagai masalah pribadi yang lain.

Agama Islam bersifat terbuka untuk menerima siapa saja menjadi penganutnya. Bangsa Cina yang mulanya beragama Buddha dan juga suku terasing yang pada mulanya memeluk agama animisme kini mulai berbondong-bondong masuk kedalam agama Islam. Oleh itu gerakan dakwah kepada masyarakat Cina dan suku terasing perlu diperluas mengingat mereka adalah

golongan terbesar yang memeluk Islam di Malaysia dibandingkan suku bangsa yang lain.

Pandangan negatif segelintir masyarakat Melayu terhadap muallaf perlu dihapuskan secara berangsur-angsur karena akan membawa pengaruh buruk dan menimbulkan preseden buruk bangsa lain terhadap keadaan umat Islam di Malaysia. Kehadiran para pelajar dari para muallaf membawa kesan yang sangat memuaskan ketika menghadiri kursus-kursus *fardhu Ain* dan ceramah agama, minat mereka untuk mempelajari agama sangat tinggi. Adanya uang insentif untuk kehadiran mungkin turut mempengaruhi kedatangan mereka kedalam kelas dan ceramah agama yang diadakan PERKIM. Para muallaf menunjukkan minat yang mendalam untuk mempelajari ilmu dan menerima Islam sebagai sebuah pandangan hidup.

Namun demikian PERKIM masih belum mendapatkan bahan pelajaran yang dianggap sesuai untuk dijadikan modul kepada para pelajar untuk memudahkan pelaksanaan program pembelajaran. Guru-guru serta pegawai-pegawai di PERKIM kurang dibekali dengan latihan atau kursus yang kompeten bagi tercapainya tujuan proses belajar dan mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan di PERKIM. Dari empat komponen yang dikaji dalam pelaksanaan program pembelajaran di kalangan muallaf menurut persepsi mereka, salah satu darinya menunjukkan rata-rata nilai yang kurang memuaskan.

Walau bagaimanapun terdapat beberapa aspek yang masih dianggap lemah, termasuk ketidaknyamanan dalam kelas, topik bahasan pelajaran dan

teknik penyampaian yang perlu diberi penekanan oleh PERKIM dalam melaksanakan program pembelajaran. Dari pandangan para pegawai yang diwawancarai, peneliti menemukan fakta bahwa mereka menghadapi beberapa masalah dalam pelaksanaan program pembelajaran tersebut. Permasalahan utama yang mereka hadapi ini mencakup empat hal , yaitu:

1. PERKIM sebagai tempat mengadu segala macam permasalahan
2. Masalah status pekerjaan pegawai di PERKIM, seperti status pegawai kontrak, sementara dan sukarela. Pegawai dan guru yang bertugas di PERKIM menunjukkan kurang kepekaan, kepentingan dan keperluan dakwah secara bersungguh-sungguh kepada muallaf.
3. Kurikulum yang kurang mantap dari segi pembelajaran dan pengajaran terhadap muallaf.
4. Jumlah pegawai di PERKIM tidak mencukupi jika dibandingkan dengan pelayanan yang diperlukan untuk semua muallaf. Apalagi para pegawainya kurang mempunyai kemampuan dalam menghadapi berbagai permasalahan yang timbul, bimbingan serta memberikan pengertian dan penjelasan kepada muallaf yang terdiri daripada berbagai bahasa, suku bangsa dan budaya.

Kesimpulan terakhir dari penelitian ini ditemukan bahwa pelaksanaan program pembelajaran di PERKIM amat penting diberi perhatian yang bersungguh-sungguh untuk memberi pemahaman kearah pengamalan yang lebih baik dikalangan muallaf. Hal ini melibatkan semua pihak di PERKIM, Kementrian Agama Islam dan Majelis Ulama Islam Negeri. Berdasarkan

kesimpulan di atas, beberapa masukan bagi meningkatkan pelaksanaan program pembelajaran di kalangan saudara baru berdasarkan konteks kajian ini adalah seperti berikut:

1. Pihak yang menyusun kurikulum program pembelajaran muallaf perlu mengkaji secara terperinci mengenai latar belakang para pelajarnya terlebih dahulu. Keadaan ini akan menghasilkan suasana belajar yang lebih baik sesuai dengan sifat pelajar dewasa yang sedang melalui proses transisi. Isi pelajaran yang baik termasuk teknik mengajar, menggunakan media mengajar yang terkini dan sesuai dengan kemampuan para pelajar dalam menerima pelajaran.
2. Mengadakan '*Islamic Information Centre*', serta perpustakaan di tempat-tempat strategis seperti di tengah kota untuk mendidik masyarakat terutama mereka yang baru memeluk Islam dan mereka yang berminat dengan Islam supaya dapat memahami agama ini dengan lebih mudah. Ini juga akan dapat mendidik masyarakat Melayu dengan moral yang tinggi supaya menerima muallaf sebagai saudara seaqidah tanpa mempersoalkan keikhlasan mereka.
3. Pegawai-pegawai PERKIM seperti di kalangan imam, bilal, ustadz dan pendakwah boleh memainkan peranan penting dengan mengambil muallaf sebagai keluarga angkat supaya mereka mudah membuat rujukan terdekat untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi.
4. PERKIM perlu mewujudkan rangkaian kerjasama dengan syarikat-syarikat swasta bagi mencari pekerjaan yang sesuai untuk muallaf atau

menjalinkan kerjasama dengan pihak tertentu seperti Jabatan Agama Islam, Majelis Agama Islam dan persatuan Islam dan badan-badan LSM bagi mendapatkan kemudahan pinjaman keuangan untuk memulai perniagaan kecil dan lain-lain yang berkaitan. Ini berdasarkan fakta bahwa kebanyakan para muallaf mempunyai kedudukan ekonomi yang rendah.

5. Kajian akan datang dicadangkan supaya menumpukan kepada kaedah pembelajaran yang berkesan di kalangan muallaf yang bertaraf profesional seperti dokter, pengacara, jurutera, saintis dan sebagainya. Kajian akan datang juga boleh ditumpukan kepada peranan muallaf sebagai aktivis dalam gerakan Islamiah di Malaysia.

C. Masalah Dan Rintangan Dakwah Di PERKIM.

Dakwah Islamiah merupakan suatu usaha untuk membentuk pemikiran dan sikap manusia supaya berada di dalam satu acuan yang ditentukan oleh Allah SWT. Untuk mencapai tujuan tersebut banyak rintangan yang terpaksa dihadapi oleh pendakwah, yang mungkin datang dari berbagai pihak. Namun keadaan tersebut tidaklah berarti bahwa dakwah gentar menghadapi masalah. Jadi yang dimaksudkan dengan rintangan dakwah ialah masalah-masalah yang lahir disebabkan oleh keadaan-keadaan tertentu yang sepatutnya tidak ada. Masalah-masalah yang dihadapi oleh dakwah sekarang terdapat pada beberapa tempat, yaitu:

1. Pendakwah.

2. Kelengkapan dakwah

3. Peranan dakwah.

1. Pendakwah

Pendakwah ialah orang yang berusaha mengajak orang lain kepada Islam dengan cara-cara tertentu . Oleh sebab itu pendakwah hendaklah mempunyai kelengkapan yang cukup, yang berhubungan dengan materi ajaran agama Islam, latarbelakang, sasaran dan kelengkapan dirinya sendiri.

2. Kelengkapan Dakwah

Menurut penjelasan oleh Dr. Yusuf al-Qardhawi bahwa pendakwah itu hendaklah mengetahui atau mempunyai informasi yang baik berhubungan dengan:

1. Pengetahuan Islam keseluruhannya.
2. Pengetahuan berhubung dengan sejarah dan tamadun manusia .
3. Pengetahuan berhubung dengan kemanusiaan .
4. Pengetahuan berhubung dengan sains dan teknologi .
5. Pengetahuan kontemporer dalam semua bidang, khususnya mengenai umat Islam .

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa seorang pendakwah hendaklah memiliki persiapan kelengkapan yang secukupnya dalam perkara-perkara yang berhubungan dengan keilmuan yang hendak disampaikan, kemampuan dirinya. Hal ini berarti sejauhmana persiapan yang dimiliki oleh

seorang pendakwah, sebanyak itulah hasil yang akan dicapainya. Berdasarkan kepada beberapa kelengkapan yang perlu dimiliki oleh pendakwah, maka di sinilah bermulanya masalah yang pertama dalam dakwah.

3. Peranan Dakwah

Peranan seorang *da'i* seperti peranan seorang pengajar dan doktor yang akan memberikan obat sesuai dengan penyakit yang diderita oleh pasiennya. Tidak masuk akal kalau semua pasien diberi obat yang sama, karena penyakit mereka tentu berbeda-beda satu sama lain. Pengajar dan doktor adalah *da'i* yang paling sukses, jika mereka bersedia melakukan pekerjaan itu dengan didasari keimanan kepada Allah dan untuk menegakkan agama-Nya. Didasarkan atas alasan inilah, para misionaris dalam memerangi dunia Islam memusatkan perhatian mereka pada universitas-universitas dan rumah sakit-rumah sakit, serta menyalurkan berbagai bentuk bantuan.

Tugas pengajar adalah menghayati hati dan pola pemikiran siswa, lalu membimbing mereka sedikit demi sedikit, sehingga tujuan yang hendak dicapai dapat terlaksana, sedangkan tugas doktor adalah menghapus penderitaan pasien dengan kata-kata yang dipenuhi keimanan dan memberikan obat yang sesuai. Mungkinkah seorang *da'i* mengajak orang lain untuk kembali kepada ajaran-ajaran Islam tanpa memberikan kasih sayang kepadanya? Perilaku dan keteladanan seorang *da'i* yang ikhlas akan mempunyai pengaruh yang lebih besar daripada tulisan dan ceramah. Ibarat *remote control* yang dapat digunakan untuk memindahkan acara TV dari jarak yang jauh tanpa harus memakai kabel, begitu

juga dengan seorang *da'i* yang ikhlas dan penuh kasih sayang. Ia tidak akan kesulitan memasukkan apa yang ada dalam hatinya ke dalam hati orang lain. Jika tatapan mata yang dipenuhi oleh rasa iri dan dengki itu dapat memberikan mudharat, maka tatapan mata yang dipenuhi rasa iman dan kasih sayang akan menimbulkan cinta dan keimanan.³

D. Laporan Pengislaman Muallaf Di Perkim Tahun 2006- 2010

Kajian tentang bertambahnya muallaf dalam era Malaysia modern adalah kecil, dan analisis menunjukkan bahwa seiring dengan gerakan dakwah di negara ini, jumlah data muallaf yang sebenarnya sukar diperoleh. Berdasarkan sumber-sumber yang terbatas, jumlah mereka di PERKIM dalam lima tahun yaitu antara tahun 2006 hingga 2010 secara rata-rata adalah lebih kurang 400 orang setahun setelah wawancara dengan pegawai PERKIM di Kuala Lumpur. Begitu juga menurutnya jumlah muallaf di PERKIM dari tahun 1986 hingga 1990 adalah sejumlah 1609 orang atau 0.15% daripada keseluruhan masyarakat bukan Islam. Melihat perkembangan ini dan pertambahan populasi yang ingin memeluk Islam di Malaysia menyebabkan perlunya satu tugas khusus untuk menjaga keimanan muallaf termasuk program pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman dan penghayatan Islam. Institusi dakwah di Malaysia seperti YADIM, PERKIM dan jabatan atau majlis Islam seluruh negeri telah banyak membantu misi dakwah Islamiah yang telah ada termasuk pembelajaran di kalangan muallaf yang terdapat

³ Syaikh Abbas Hasan As-Siisi, At-Thariq Ilal Quluub, *Bagaimana Menyentuh Hati, Kiat-Kiat Memikat Objek Dakwah* (www.Dakwah.Info) hlm. 13.

hampir di setiap negeri di Malaysia. Oleh karena itu fokus kajian ini adalah untuk melihat status konsep dakwah di kalangan muallaf khususnya anjuran PERKIM. Seterusnya hasil kajian diharapkan dapat membantu usaha memastikan bahwa di kalangan muallaf ada yang bisa diketengahkan dalam membantu usaha pelaksanaan program dakwah dan pendidikan Islam. Perhatian yang khusus terhadap aktivitas dakwah dan pembelajaran keislaman yang disusuli dengan aktivitas penelitian adalah ciri dan fungsi utama PERKIM, sejajar dengan falsafah pendiriannya untuk memberi kebajikan kepada muallaf dengan mengetengahkan konsep dakwah kepada mereka.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dijelaskan secara panjang lebar dalam skripsi ini mengenai konsep dakwah terhadap muallaf di PERKIM, dalam bab ini akan dijelaskan beberapa kesimpulan yaitu:

1. Konsep dakwah yang dilaksanakan di PERKIM terhadap muallaf meliputi berbagai aspek. Hasil kajian menunjukkan bahwa konsep dakwah yang dilaksanakan di PERKIM dibagi kepada dua jenis. Pertama, dakwah untuk meingkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT atau *Hablum minallah*. Sedangkan yang kedua adalah *Hablum minannas* yang bertujuan untuk menyeru manusia memperbaiki dan meningkatkan hubungan kerjasama antara sesama manusia dalam satu masyarakat, atau untuk mencapai kesejahteraan hidup di dunia dan memperbaiki hubungan sesama manusia.

Metode dakwah yang digunakan di PERKIM merangkumi:

- a. *Hikmah*
- b. *Maw'izhah Hasanah*
- c. Berdiskusi atau tukar fikiran dengan cara yang baik
- d. *Qashah* (Kisah)
- e. *Al-Amtsal* (Perumpamaan)
- f. Tanya Jawab

g. Keteladanan yang baik (*Uswah Hasanah*)

2. Pengaruh dakwah PERKIM terhadap muallaf membawa pengaruh kepada:

- a. Metode dakwah PERKIM secara tidak langsung telah memberi pengaruh terhadap kehidupan muallaf untuk mengamalkan cara hidup Islami.
- b. Dasar Penerapan Nilai-nilai Islam di PERKIM diwujudkan untuk membimbing, membentuk akhlak yang mulia dan berfaedah kepada para muallaf. Komponen Dasar Penerapan Nilai-nilai Islam ini diwujudkan dengan tujuan menerapkan nilai-nilai murni (*mahmudah*).
- c. PERKIM juga telah mengembangkan pelaksanaan dasar ini kepada muallaf meliputi semua tingkat wilayah dan daerah di seluruh Malaysia. Selain itu, dasar ini juga dikembangkan ke beberapa organisasi–organisasi Islam dan organisasi sosial termasuk LSM di seluruh Malaysia untuk menyebarkan dakwah terhadap muallaf. Ini dimaksudkan untuk mengokohkan sistem pelaksanaan dan administrasi organisasi dan gerakan Islam di seluruh negara.
- d. Metode dakwah PERKIM secara tidak langsung telah mempengaruhi peningkatan prosentase muallaf yang memeluk Islam yang semakin meningkat dari tahun ke tahun. Salah satu contoh wilayah yang menunjukkan peningkatan signifikan dalam upaya pengislaman muallaf ialah Kelantan. Ini dapat dibuktikan melalui laporan yang dapat dilihat di PERKIM yaitu lebih dari tiga ribu muallaf yang memeluk agama Islam.

Sehubungan dengan itu, setiap masyarakat di Malaysia perlu menerima muallaf sebagai saudara sendiri karena apabila mereka memeluk agama Islam secara otomatis mereka telah menjadi saudara bagi semua umat Islam. Oleh karena itu, setiap umat Islam berhak mendapat pembelaan yang sama dari saudara sesama muslim.

B. Saran

Pembelaan dari segi dakwah terhadap muallaf dengan petunjuk, bimbingan dan perlindungan sehingga mereka boleh mandiri dan berusaha untuk mempertahankan akidah mereka ketika mereka telah memeluk agama Islam. Seandainya kita membiarkan mereka dalam keadaan terumbang-ambing tanpa pegangan berarti kita telah menjadikan mereka seperti bergantung tidak bertali, hidup dalam keadaan remang–remang dan masih kabur tentang agama Islam, sebab itulah berdirinya organisasi swasta seperti NGO PERKIM di Malaysia agar membela nasib muallaf yang baru mengenal arti agama Islam dan punya aqidah yang lemah.

Hal ini dapat dilihat melalui jumlah orang yang menganut agama Islam bukan saja di Malaysia tetapi juga di negara-negara lain diluar Malaysia bahkan sampai kenegeri Barat. Oleh karena itu umat Islam perlu meningkatkan usaha dalam meletakkan Islam tetap unggul dan sempurna di mata dunia. Jika dilihat skenario yang terjadi di Malaysia saat ini, kita temukan berbagai isu pengislaman muallaf yang semakin meningkat dari hari ke hari. Kebanyakan mereka itu terdiri dari suku asing dan kaum yang lain seperti Cina, India.

Berbeda dengan umat Islam yang dilahirkan dari kalangan keluarga yang mengamalkan Islam sebagai cara hidup, golongan yang baru memeluk Islam dikenal sebagai muallaf terpaksa berhadapan dengan beberapa kesulitan dalam meneruskan kehidupan dengan prinsip hidup yang berbeda sama sekali dari agama lamanya. Karena itu, untuk memahami dan menyelesaikan permasalahan ini adalah menjadi tanggungjawab PERKIM, Kementrian Agama, Majelis Ulama Agama Islam dan LSM lain untuk membantu muallaf yang baru memeluk agama Islam dengan melaksanakan ide-ide yang telah dikemukakan, mengadakan sistem kurikulum program pembelajaran muallaf secara terperinci.

Keadaan ini akan mewujudkan suasana pembelajaran yang lebih baik. Isi pelajaran yang baik termasuk teknik mengajar, menggunakan alat bantu mengajar (media) yang *up to date* dan sesuai dengan kemampuan pelajar ketika menerima pembelajaran.

Mengadakan '*Islamic Information Centre*' berbentuk perpustakaan di tempat-tempat yang strategis seperti di pusat kota adalah sangat disarankan bagi mendidik masyarakat terutama mereka yang baru memeluk Islam dan mereka yang berminat untuk mempelajari agama Islam supaya dapat memahami agama tersebut dengan lebih mudah. Ini juga akan dapat mendidik masyarakat Melayu dengan moral yang tinggi supaya menerima muallaf sebagai saudara seaqidah tanpa mempermasalahkan keikhlasan mereka dalam memeluk agama Islam.

Adalah dianjurkan juga agar kegiatan-kegiatan latihan kepada muallaf ini bagi menguatkan tali persaudaraan sesama mereka agar mereka tidak merasa

tersisih ataupun terpinggirkan. Kegiatan yang dilakukan diharapkan mampu memberi pemahaman yang lebih kepada para muallaf bahwa Islam mengajarkan dan menganjurkan persaudaraan.

Membuat program pengambilan muallaf sebagai keluarga angkat juga diharapkan mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi dan menjalankan kegiatan pelatihan dan praktek ibadah yang lebih sistematis terhadap muallaf.

PERKIM perlu mewujudkan rangkaian kerjasama dengan perusahaan–perusahaan swasta bagi mencari pekerjaan yang sesuai untuk muallaf atau menjalin kerjasama dengan pihak tertentu seperti kementerian Agama Islam, Majelis Ulama Islam, persatuan Islam dan badan-badan NGO bagi memperoleh pinjaman keuangan untuk memodali para muallaf yang ingin bergerak dibidang perdagangan dalam skala kecil dan usaha–usaha lain yang bisa dibuat oleh para muallaf. Ini berdasarkan fakta terhadap kajian yang telah dilakukan bahwa kebanyakan muallaf mempunyai kedudukan ekonomi yang rendah.

Diharapkan dakwah yang diberikan secara terus menerus di PERKIM terhadap muallaf dapat menarik minat mereka untuk lebih mendalami ilmu agama Islam dan seterusnya menyebarkannya kepada sahabat, handai taulan serta anggota keluarga mereka yang lain. Karena itu, masih banyak lagi konsep dakwah yang bisa dikembangkan oleh pihak PERKIM agar dapat membimbing golongan muallaf ini untuk lebih mendekatkan diri kepada agama Islam serta mengamalkan cara hidup Islam dan seterusnya dapat menyebarkan syiar Islam.

Sebagaimana yang telah dimaklumi, Islam kini telah dianut oleh lebih dari satu milyar manusia yang menjadikan salah satu agama terbesar di dunia. Islam pernah menguasai dua pertiga penduduk dunia ini serta menjagkau lebih dari lima benua dan tujuh lautan. Peninggalan Islam ini dapat dilihat sampai hari ini, walaupun kejayaan pemerintahan Islam itu hanya tinggal dalam lipatan sejarah tetapi perkembangan Islam masih bisa di lihat sampai saat hari ini.

Wallahu a'lamu bi al-shawab

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAKSI	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Alasan Pemilihan Judul	7
D. Penegasan Istilah	7
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
F. Tinjauan Pustaka	10
G. Metode Penelitian	11
H. Sistematika Penulisan	13
BAB II TINJAUAN UMUM TENTANG PERKIM	13
A. Sejarah Pendirian PERKIM	13
B. Objektif, Misi Dan Visi PERKIM	14
1. Sasaran PERKIM	14
2. Misi PERKIM	16
3. Visi PERKIM	16
C. Organisasi Kepimpinan Dakwah PERKIM	16
1. Keahlian	17
2. Sumber Pendapatan	18

3. Program-Program Dan Projek-Projek	18
BAB III KONSEP DAKWAH ISLAM PERKIM	25
A. Pengertian Dakwah	25
1. Dakwah Menurut Bahasa	25
2. Dakwah Menurut Istilah	26
3. Dakwah Menurut Para Ahli	26
B. Konsep Dan Tujuan Dakwah Di PERKIM	28
C. Metode Dakwah Di PERKIM	29
1. Hikmah	30
2. <i>Maw'izhah Hasanah</i>	31
3. Berdiskusi Atau Tukar Fikiran Dengan Cara Yang Baik ..	32
4. <i>Qashash</i> (Kisah)	33
5. <i>Al-Amtsah</i> (Perumpamaan)	34
6. Tanya Jawab	35
7. Keteladanan Yang Baik (<i>Uswah Hasanah</i>)	36
D. Konsep Dakwah Melalui Penerapan Nilai-Nilai Di PERKIM	36
1. Dasar Penerapan Nilai-Nilai Islam Di PERKIM	36
2. Dasar Penerapan Nilai-Nilai Islam Di Peringkat Negeri Di	
PERKIM	38
3. Penerapan Nilai-Nilai Islam Dalam Persatuan Sosial Di PERKIM	
.....	39
BAB IV ANALISIS KAJIAN MENGENAI KONSEP DAKWAH	
TERHADAP “SAUDARA BARU” DI PERKIM	41
A. Kesesuaian Aktivis Islam Dalam PERKIM	41
B. Program Pembelajaran Terhadap Saudara Baru Di PERKIM	43
C. Masalah Dan Rintangan Dakwah Di PERKIM	48
1. Pendakwah	48
2. Kelengkapan Dakwah	48
3. Peranan Dakwah	48

	D. Laporan Pengislaman <i>Muallaf</i> Di PERKIM	Tahun
	2006-2010	51
BAB V	PENUTUP	53
	A. Kesimpulan	53
	B. Saran-saran	55

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN